****

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL, EFISIENSI BIAYA INVESTASI, RASIO KECUKUPAN DANA, DAN PERTUMBUHAN DANA PENSIUN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Endah Fitri Maghfiroh**

**NPM: 4120600195**

Diajukan kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL, EFISIENSI BIAYA INVESTASI, RASIO KECUKUPAN DANA, DAN PERTUMBUHAN DANA PENSIUN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Endah Fitri Maghfiroh**

**NPM: 4120600195**

Diajukan Kepada :

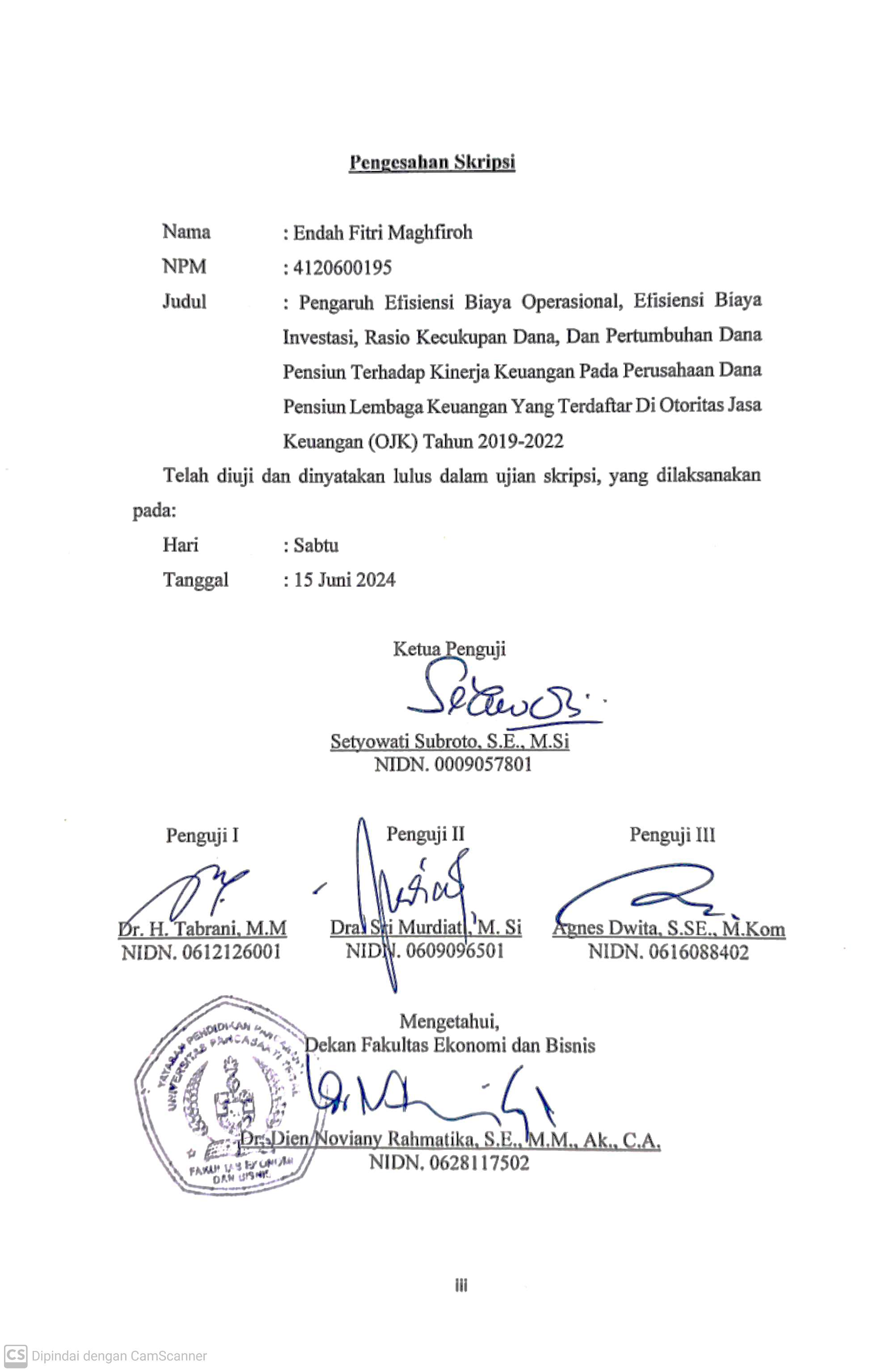
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**





**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto:**

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, dan apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

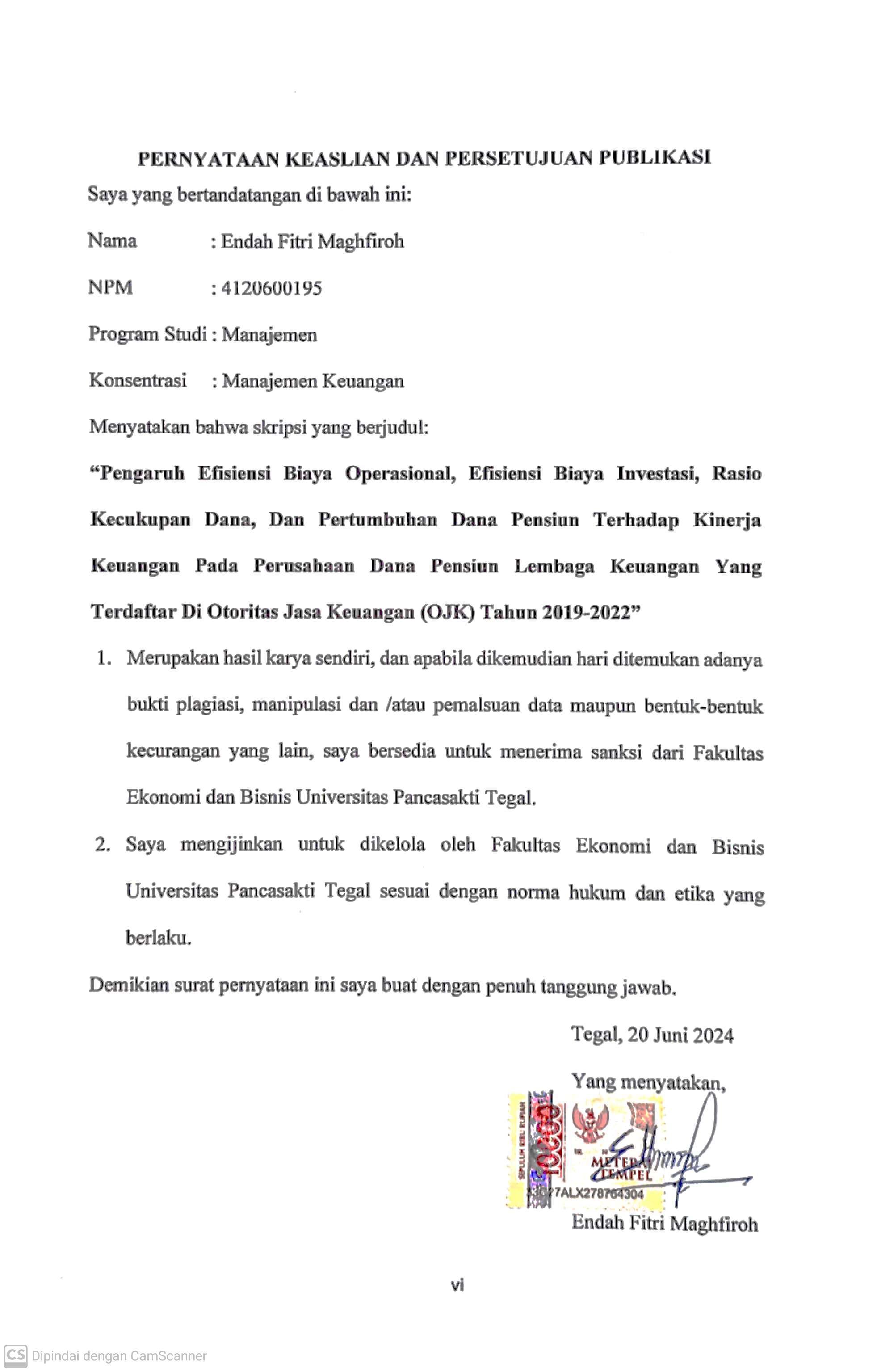
(Q.S Al-Insyirah: 6-7)

"Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!"

**Persembahan:**

Segala puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang tiada batasnya. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarga, keluarga dan sahabatnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Tosim dan Ibu Dorikha. Terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa yang tak pernah putus, dukungan, mendidik, memberi semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Adikku tersayang, Moh. Rokhmat Amin yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis walaupun melalui celotehannya. Terimakasih telah menghibur penulis dari kelakuanmu yang lucu.
3. Untuk partnerku, Alfina Dwi Kusuma, Alifat Ikfi Amaliya, dan Amanda Triana Putri. Terimakasih atas setiap waktu yang diluangkan, menjadi pendengar keluh kesah, saling mengingatkan, membantu, serta selalu mendukung penulis menyelesaikan skripsi tepat waktu.
4. Untuk teman seperjuangan, Rike, Umi Diyana, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas bantuan, dukungan, semangat, dan kehadirannya dalam perjalanan penulis menyusun skripsi.
5. Sahabat sekaligus keluarga keduaku, Elya Agustin dan Dewi Ayu Lestari. Terimakasih telah menemani penulis dari SMP sampai penyusunan skripsi ini. terimakasih atas hiburan disaat penulis sedang gelisah dengan skripsi, atas dukungan, motivasi, doa, serta telah menjadi pendengar yang baik bagi penulis.
6. Adis Salsabila yang selalu menemani penulis, menjadi pendengar yang baik, dan menghibur penulis disaat jenuh. Terimakasih atas semua dukungannya.
7. Dan yang terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri, Endah Fitri Maghfiroh. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu.



***ABSTRACT***

***Endah Fitri Maghfiroh, 2024, The Influence of Operational Cost Efficiency, Investment Cost Efficiency, Fund Adequacy Ratio, and Pension Fund Growth on Financial Performance in Financial Institution Pension Fund Companies Registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2019-2022***

*This research aims to empirically test the influence of operational cost efficiency, investment cost efficiency, fund adequacy ratio, and pension fund growth on financial performance in financial institution pension fund companies registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2019-2022.*

*The population in this study was 29 Financial Institution Pension Fund companies registered with the Financial Services Authority for the 2019-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 13 companies was obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression.*

*The results of this research show: (1) Operational Cost Efficiency has no effect on financial performance, as evidenced by a significance value of 0.484 and a t value of -0.706, so H0 is accepted (2) Investment Cost Efficiency has no effect on financial performance, as evidenced by a significance value of 0.597 and the tcount value is -0.532, then H0 is accepted. (3) The Fund Adequacy Ratio has a significant positive effect on financial performance, as evidenced by a significance value of 0.000 and a t-count value of 4.054, so H0 is rejected (4) Pension Fund Growth has a significant positive effect on financial performance, as evidenced by a significance value of 0.004 and a t-count value is 3.050, then H0 is rejected (5) Operational Cost Efficiency (EBO), Investment Cost Efficiency (EBI), Fund Adequacy Ratio (RKD), and Pension Fund Growth (PDP) simultaneously have a significant positive effect on financial performance with a significance value of 0.000 < 0.05, and Fcount > Ftable, namely 6.107 > 2.57, then H0 is rejected and H5 is accepted. The results of the regression analysis show an Adjusted R Square value of 0.286. This shows that financial performance is influenced by Operational Cost Efficiency, Investment Cost Efficiency, Fund Adequacy Ratio, and Pension Fund Growth by 28.6% while the remaining 71.4% is influenced by other factors outside the model.*

***Keywords:*** *Operational Cost Efficiency, Investment Cost Efficiency, Fund Adequacy Ratio, Pension Fund Growth, Financial Performance*

# ABSTRAK

**Endah Fitri Maghfiroh, 2024, Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Investasi, Rasio Kecukupan Dana, Dan Pertumbuhan Dana Pensiun Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2022**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Investasi, Rasio Kecukupan Dana, Dan Pertumbuhan Dana Pensiun Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2022

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 29 perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Efisiensi Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,484 serta nilai thitung sebesar -0,706 , maka H0 diterima (2) Efisiensi Biaya Investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,597 serta nilai thitung sebesar -0,532, maka H0 diterima. (3) Rasio Kecukupan Dana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta nilai thitung sebesar 4,054, maka H0 ditolak (4) Pertumbuhan Dana Pensiun berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 serta nilai thitung sebesar 3,050, maka H0 ditolak (5) Efisiensi Biaya Operasional (EBO), Efisiensi Biaya Investasi (EBI), Rasio Kecukupan Dana (RKD), dan Pertumbuhan Dana Pensiun (PDP) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan Fhitung > Ftabel yaitu 6,107 > 2,57 maka H0 ditolak dan H5 diterima. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh Efisiensi Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Investasi, Rasio Kecukupan Dana, Dan Pertumbuhan Dana Pensiun sebesar 28,6% sedangkan sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

**Kata Kunci:** Efisiensi Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Investasi, Rasio Kecukupan Dana, Pertumbuhan Dana Pensiun, Kinerja Keuangan

# KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kepada Allah SWT, berkat rahmat, hidayah dan karunia – Nya kepada kita semua, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Investasi, Rasio Kecukupan Dana, Dan Pertumbuhan Dana Pensiun Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2022**”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Akt., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dra. Sri Murdiati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang selama ini penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan dalam menyempurnakan proposal penelitian skripsi ini.
4. Amirah, S.E.I., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan secara sabar kepada peneliti dalam menghadapi berbagai rintangan selama mengerjakan proposal penelitian ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, diharapkan skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 20 Juni 2024

Endah Fitri Maghfiroh

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

[ABSTRAK viii](#_Toc174609087)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc174609088)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc174609089)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc174609090)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc174609091)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc174609092)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc174609093)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc174609094)

[B. Rumusan Masalah 8](#_Toc174609095)

[C. Tujuan Masalah 9](#_Toc174609096)

[D. Manfaat Penelitian 9](#_Toc174609097)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11](#_Toc174609098)

[A. Landasan Teori 11](#_Toc174609099)

[1. Dana Pensiun 11](#_Toc174609100)

[*2.* *Agency Theory* 15](#_Toc174609101)

[*3.* *Signalling Theory* 16](#_Toc174609102)

[4. Kinerja Keuangan 17](#_Toc174609103)

[5. Efisiensi 19](#_Toc174609104)

[6. Efisiensi Biaya Operasional 19](#_Toc174609105)

[7. Efisiensi Biaya Investasi 21](#_Toc174609106)

[8. Rasio Kecukupan Dana 22](#_Toc174609107)

[9. Pertumbuhan Dana Pensiun 24](#_Toc174609108)

[B. Penelitian Terdahulu 25](#_Toc174609109)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 29](#_Toc174609110)

[D. Hipotesis 32](#_Toc174609111)

[BAB III METODE PENELITIAN 34](#_Toc174609112)

[A. Jenis Penelitian 34](#_Toc174609113)

[B. Populasi Dan Sampel 34](#_Toc174609114)

[1. Populasi 34](#_Toc174609115)

[2. Sampel 36](#_Toc174609116)

[C. Definisi Konseptual Dan Operasionalisasi Variabel 37](#_Toc174609117)

[D. Metode Pengumpulan Data 40](#_Toc174609118)

[E. Metode Analisis Data 41](#_Toc174609119)

[1. Analisis Statistik Deskriptif 41](#_Toc174609120)

[2. Uji Asumsi Klasik 42](#_Toc174609121)

[3. Analisis Regresi Berganda 44](#_Toc174609122)

[4. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t) 45](#_Toc174609123)

[5. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F) 49](#_Toc174609124)

[6. Koefisien Determinasi (R2) 51](#_Toc174609125)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52](#_Toc174609126)

[A. Gambaran Umum Objek Penelitian 52](#_Toc174609127)

[B. Hasil Penelitian 60](#_Toc174609128)

[1. Statistik Deskriptif 60](#_Toc174609129)

[2. Uji Asumsi Klasik 67](#_Toc174609130)

[3. Analisis Regresi Linear Berganda 76](#_Toc174609131)

[4. Uji Hipotesis 78](#_Toc174609132)

[C. Pembahasan 83](#_Toc174609133)

[1. Efisiensi Biaya Operasional (EBO) Terhadap Kinerja Keuangan 83](#_Toc174609134)

[2. Efisiensi Biaya Investasi (EBI) Terhadap Kinerja Keuangan 84](#_Toc174609135)

[3. Rasio Kecukupan Dana (RKD) Terhadap Kinerja Keuangan 86](#_Toc174609136)

[4. Pertumbuhan Dana pensiun (PDP) Terhadap Kinerja Keuangan 88](#_Toc174609137)

[5. Efisiensi Biaya Operasional (EBO), Efisiensi Biaya investasi (EBI), Rasio Kecukupan Dana (RKD), dan Pertumbuhan Dana pensiun (PDP) Terhadap Kinerja Keuangan 89](#_Toc174609138)

[BAB V KESIMPULAN 92](#_Toc174609139)

[A. Kesimpulan 92](#_Toc174609140)

[B. Saran 93](#_Toc174609141)

[DAFTAR PUSTAKA 94](#_Toc174609142)

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

[1. Jumlah Dana Pensiun Tahun 2019-2022 4](#_Toc174610474)

[2. Penelitian Terdahulu 25](#_Toc174610477)

[3. Jumlah Populasi 35](#_Toc174610479)

[4. Kriteria Sampel Penelitian 36](#_Toc174610480)

[5. Jumlah Sampel 37](#_Toc174610481)

[6 Operasionalisasi Variabel 40](#_Toc174610482)

[7. Kriteria Ada Tidaknya Autokorelasi 44](#_Toc174610483)

[8. Hasil Uji Statistik Deskriptif 61](#_Toc174610486)

[9. Hasil Uji Normalitas 68](#_Toc174610492)

[10. Hasil Uji Multikolinearitas 71](#_Toc174610495)

[11. Uji Glejser 73](#_Toc174610497)

[12. Uji Autokorelasi Durbin-Watson Sebelum Pengobatan Cochrane-Orcutt 74](#_Toc174610498)

[13. Uji Autokorelasi Durbin-Watson Sesudah Pengobatan Cochrane-Orcutt 75](#_Toc174610499)

[14. Uji Autokorelasi Run Test 76](#_Toc174610500)

[15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 77](#_Toc174610501)

[16. Hasil Uji Parsial (Uji t) 79](#_Toc174610502)

[17. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 81](#_Toc174610503)

[18. Koefisien Determinasi 82](#_Toc174610504)

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

1. [Grafik Perkembangan DPLK Tahun 2018-2022 6](#_Toc174610909)
2. [Grafik Kinerja Keuangan DPLK Tahun 2018-2022 7](#_Toc174610910)
3. [Kerangka Pemikiran 32](#_Toc174610911)
4. [Kurva Uji Parsial (Uji t) 47](#_Toc174610912)
5. [Kurva Uji Simultan (Uji F) 50](#_Toc174610913)
6. [Grafik Perhitungan Kinerja Keuangan Tahun 2019-2022 62](#_Toc174610914)
7. [Grafik Perhitungan Efisiensi Biaya Operasional Tahun 2019-2022 63](#_Toc174610915)
8. [Grafik Perhitungan Efisiensi Biaya Investasi Tahun 2019-2022 64](#_Toc174610916)
9. [Grafik Perhitungan Rasio Kecukupan Dana Tahun 2019-2022 65](#_Toc174610917)
10. [Grafik Perhitungan Pertumbuhan Dana Pensiun Tahun 2019-2022 66](#_Toc174610918)
11. [Grafik Histogram Uji Normalitas 69](#_Toc174610919)
12. [Grafik Normal P-P Plot of Regression Uji Normalitas 69](#_Toc174610920)
13. [Scatterplot 72](#_Toc174610921)

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran Halaman**

1. [Daftar Populasi Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tahun 2019-2022 99](#_Toc168427856)
2. [Daftar Sampel Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tahun 2019-2022 100](#_Toc168427857)
3. [Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019 101](#_Toc168427858)
4. [Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2020 102](#_Toc168427859)
5. [Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2021 103](#_Toc168427860)
6. [Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2022 104](#_Toc168427861)
7. [Hasil Perhitungan Efisiensi Biaya Operasional (EBO) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019 105](#_Toc168427862)
8. [Hasil Perhitungan Efisiensi Biaya Operasional (EBO) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2020 106](#_Toc168427863)
9. [Hasil Perhitungan Efisiensi Biaya Operasional (EBO) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2021 107](#_Toc168427864)
10. [Hasil Perhitungan Efisiensi Biaya Operasional (EBO) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2022 108](#_Toc168427865)
11. [Hasil Perhitungan Efisiensi Biaya Investasi (EBI) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019 109](#_Toc168427866)
12. [Hasil Perhitungan Efisiensi Biaya Investasi (EBI) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2020 110](#_Toc168427867)
13. [Hasil Perhitungan Efisiensi Biaya Investasi (EBI) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2021 111](#_Toc168427868)
14. [Hasil Perhitungan Efisiensi Biaya Investasi (EBI) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2022 112](#_Toc168427869)
15. [Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Dana (RKD) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019 113](#_Toc168427870)
16. [Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Dana (RKD) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2020 114](#_Toc168427871)
17. [Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Dana (RKD) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2021 115](#_Toc168427872)
18. [Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Dana (RKD) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2022 116](#_Toc168427873)
19. [Hasil Perhitungan Pertumbuhan Dana Pensiun (PDP) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019 117](#_Toc168427874)
20. [Hasil Perhitungan Pertumbuhan Dana Pensiun (PDP) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2020 118](#_Toc168427875)
21. [Hasil Perhitungan Pertumbuhan Dana Pensiun (PDP) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2021 119](#_Toc168427876)
22. [Hasil Perhitungan Pertumbuhan Dana Pensiun (PDP) pada perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2022 120](#_Toc168427877)
23. [Data Olah SPSS 121](#_Toc168427878)
24. [Output Pengolahan Data Analisis Statistik Deskriptif 122](#_Toc168427879)
25. [Output Pengolahan Data Uji Normalitas 123](#_Toc168427880)
26. [Output Pengolahan Data Histogram Uji Normalitas 123](#_Toc168427881)
27. [Output Pengolahan Data P-P Plot Uji Normalitas 124](#_Toc168427882)
28. [Output Pengolahan Data Uji Multikolinearitas 124](#_Toc168427883)
29. [Output Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot) 125](#_Toc168427884)
30. [Output Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) 125](#_Toc168427885)
31. [Output Pengolahan Data Uji Autokorelasi Durbin-Watson Sebelum Pengobatan Cochrane-Orcutt 126](#_Toc168427886)
32. [Output Pengolahan Data Uji Autokorelasi Durbin-Watson Setelah Pengobatan Cochrane-Orcutt 126](#_Toc168427887)
33. [Output Pengolahan Data Uji Autokorelasi Metode *Run Test* 126](#_Toc168427888)
34. [Output Pengolahan Data Analisis Regresi Linear Berganda 127](#_Toc168427889)
35. [Output Pengolahan Data Uji Parsial (Uji t) 127](#_Toc168427890)
36. [Output Pengolahan Data Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 127](#_Toc168427891)
37. [Output Pengolahan Data Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) 128](#_Toc168427892)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Dalam rangka memastikan pendapatan serta kesejahteraan masa depan, bagi semua orang Dana Pensiun penting terutama bagi pekerja. Dana Pensiun salah satu pilihan yang perusahaan berikan kepada para pekerjanya yang telah mencapai usia pensiun. Bagi Perusahaan, program pensiun untuk pekerja dapat menciptakan ketenangan karena pekerjaannya telah terlindungi sehingga para pekerja akan lebih patuh terhadap perusahaan (Siallagan et al., 2023).

Dana Pensiun yakni instansi berbadan hukum yang mengatur serta menjalankan program untuk menjamin manfaat pensiun, definisi tersebut berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Sedangkan manfaat pensiun menurut PSAK 24 merupakan penggantian biaya yang diberikan kepada peserta mengikuti petunjuk dan persyaratan yang ditentukan oleh peraturan Dana Pensiun. Perusahaan yang memperoleh uang dari para pekerja di perusahaan dan memberikan kembali uang tersebut sesuai dengan ketentuan kepada peserta pensiun juga disebut Dana Pensiun (Kasmir, 2017:287).

Hakikatnya Dana Pensiun menjamin kesejahteraan bagi karyawan untuk menikmati masa lanjut usia. Dana Pensiun ialah organisasi yang mengelola iuran yang didapat dari hasil pendapatan karyawan dan digantikan untuk peserta Dana Pensiun pada waktu memasuki usia pensiun. Berdasarkan UU No.11 Tahun 1992, Iuran peserta merupakan sebagian aset yang harus dikelola perusahaan sesuai pedoman investasi pendiri dan ketetapan investasi oleh Menteri. Dengan kata lain, agar tidak ada yang dirugikan di kemudian hari bagi peserta atau perusahaan, investasi Dana Pensiun yang ditanamkan dalam beberapa produk investasi harus sesuai dengan aturan.

Program pensiun adalah bentuk jaminan hari tua yang sesungguhnya. Di indonesia, ada dua entitas yang diberi wewenang oleh UU No.11 Tahun 1992 untuk menyelenggarakan program Dana Pensiun, yaitu DPPK dan DPLK.. Dana Pensiun Pemberi kerja yaitu Dana Pensiun yang melaksanakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) atau Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) untuk kepentingan karyawan sebagai peserta, yang dijalankan oleh individu ataupun organisasi yang memberi kerja kepada karyawan dan menimbulkan kewajiban memberi manfaat. Sedangkan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yaitu program pensiun untuk individual, termasuk pekerja mandiri atau karyawan yang terpisah dari DPPK perusahaan bersangkutan, yang diselenggarakan oleh perbankan atau badan asuransi jiwa (Kasmir, 2017:290).

Kinerja keuangan diartikan sebagai evaluasi untuk menilai seberapa baik dan benar perusahaan telah mengimplementasikan pedoman pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2020:239). Dari pertimbangan rasio keuangan tahun sebelumnya dan rasio keuangan tahun berjalan, maka kinerja keuangan dapat dievaluasi. Rasio keuangan dari beberapa tahun dapat dibandingkan untuk memeriksa peningkatan atau penurunan kinerja keuangan dengan fungsi dari setiap rasio (Munawir, 2019:31).

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan Dana Pensiun, indikator rasio kinerja keuangan seperti *Return on Investment* (ROI)*,* Efisiensi Biaya Operasional (EBO), Efisiensi Biaya Investasi (EBI), Optimalisasi Portofolio Investasi (OPI), dan Rasio Kecukupan Dana (RKD) dapat digunakan. ADPI menggunakan indikator tersebut guna mengidentifikasi Dana Pensiun dengan kinerja terbaik, yang kemudian diberikan penghargaan (Anggraeni, 2012). Pengelolaan Dana Pensiun yang salah akan menyebabkan dana pensiun bubar, maka pengurus dipaksa dapat mengurus Dana Pensiun dengan baik dan benar dalam hal administrasi kepesertaan, biaya, investasi, serta pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Salah satunya yaitu laporan keuangan Dana Pensiun yang digunakan sebagai bentuk tanggung jawab dan penilaian terhadap kinerja pengurus.

Tingginya aktivitas pada Dana Pensiun dapat berakibat pada kinerja perusahaan dari sisi keuangan. *Return*, efisiensi biaya, pendanaan, dan pertumbuhan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan harus mengetahui efisiensi biaya juga menjadi faktor penting dalam pengukuran kinerja dalam perusahaan. Semakin efisiensi penggunaan biaya Dana Pensiun, maka semakin maksimal Dana Pensiun dalam mengembangkan perusahaan. Sebaliknya, pemborosan akan muncul apabila biaya operasional dan investasi yang dikeluarkan terlalu besar, sehingga akan menurunkan jumlah manfaat pensiun dan kualitas pengembangan.

Pada Dana Pensiun, Rasio Kecukupan Dana (RKD) yaitu proporsi antara aset untuk pembiayaan dengan kewajiban aktuaria. Kewajiban kepada peserta pensiun tidak dapat dipenuhi apabila dana yang dimiliki kurang. Sehingga perusahaan perlu memastikan keadaan dana pada Dana Pensiun tercukupi.

Selain itu, pertumbuhan juga menunjukkan bagaimana kedudukan perusahaan dalam mengalami transformasi lingkungan ekonomi makro dan mikro. Pertumbuhan Dana Pensiun diharapkan oleh para pemangku kepentingan karena memberikan dampak positif. Kenaikan aset perusahaan biasanya menunjukkan bahwa perusahaan dapat berkembang dan maju.

Berdasarkan survei literasi keuangan dan inklusi keuangan tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, hasil memperlihatkan telah terjadi peningkatan kesadaran terhadap Dana Pensiun dari 14,13% di 2019 menjadi 30,46% pada tahun 2022. Ini berarti Masyarakat akan lebih mampu membuat keputusan mengenai rencana pensiun di masa tuanya. Masyarakat akan mengetahui lebih mendalam terkait produk Dana Pensiun yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan serta mampu mengelola risiko investasi dengan baik.

Namun demikian, meningkatnya literasi Dana Pensiun tidak diikuti dengan inklusi Dana Pensiun yang baik. Inklusi Dana Pensiun mengalami penurunan dari tingkat 6,18% pada tahun 2019 menjadi 5,42% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan belum optimalnya persentase masyarakat yang memiliki akses ke program pensiun, tingkat partisipasi dalam program pensiun, jumlah kepesertaan program, atau tingkat keterjangkauan produk pensiun bagi kelompok masyarakat.

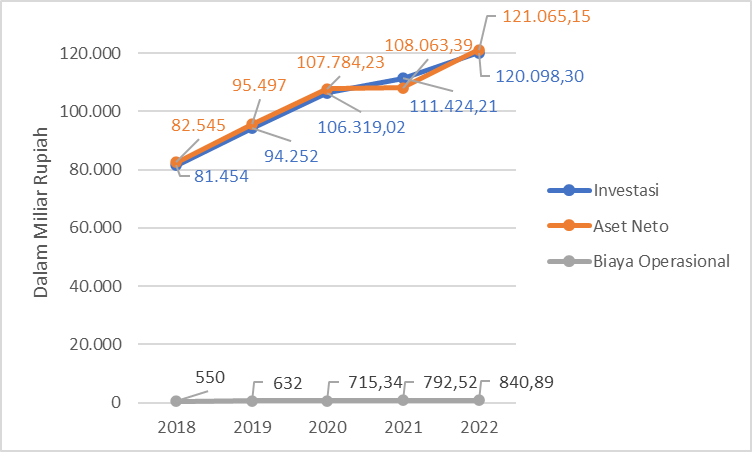
Tabel 1. Jumlah Dana Pensiun Tahun 2019-2022

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Dana Pensiun** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** |
| DPPK-PPMP | 164 | 159 | 150 | 143 | 138 |
| DPPK-PPIP | 44 | 42 | 45 | 43 | 37 |
| DPLK | 25 | 26 | 24 | 26 | 26 |
| Jumlah/Total | 233 | 227 | 219 | 212 | 201 |

Sumber: Buku Statistik Dana Pensiun 2022, OJK

Dari tabel di atas, jumlah Dana Pensiun selama 5 tahun terjadi kemerosotan sebanyak 32 Dana Pensiun dari tahun 2018 berjumlah 233 menjadi 201 Dana Pensiun di tahun 2022. Penyebab turunnya Dana Pensiun salah satunya karena pembubaran oleh pendiri. keputusan tersebut didasari oleh strategi pendiri untuk mengefisiensikan kegiatan termasuk keuangan. Selain itu, terdapat program lain yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan sehingga Dana Pensiun dibubarkan. Sebagian besar dana dari Dana Pensiun yang sudah dibubarkan kemudian dialihkan ke Dana Pensiun lainnya yaitu DPLK.

Dalam kurun waktu 5 tahun, kinerja keuangan DPLK yang dilihat dari rasio ROA cenderung menurun dari tahun 2019-2022. Penurunan tersebut cukup signifikan dari 6,27% menjadi 4,73% pada tahun 2022 atau sebesar 1,54%. Selain itu, kepesertaan DPLK menunjukkan tren penurunan. Ini dikarenakan adanya Dana Pensiun yang menutup penerimaan peserta serta karena kondisi pandemi yang membawa dampak pada keuangan perusahaan. Dapat dilihat pada tabel bahwa pada tahun 2018-2022 peserta DPLK senderung mengalami penurunan. Dalam waktu 5 tahun penurunan peserta DPLK sebanyak 561.843 peserta dari sebanyak 3.239.767 peserta pada tahun 2018 menjadi 2.677.924 peserta di tahun 2022.

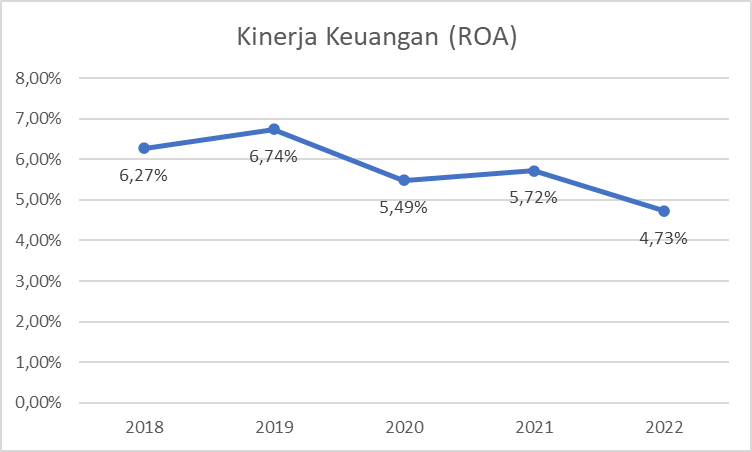


Sumber: Statistik Dana Pensiun 2018-2022, OJK

Gambar 1. Grafik Perkembangan DPLK Tahun 2018-2022

Dari gambar di atas, biaya operasional dan total investasi Dana Pensiun mengalami pertumbuhan selama 5 tahun. Biaya operasional naik dari Rp. 550 miliar menjadi sebesar Rp. 804,89 miliar pada tahun 2022. Sedangkan total investasi DPLK telah terjadi kenaikan dari Rp. 81.454 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 120.098,30 miliar tahun 2022 atau naik sebesar 47,39%. Total investasi ini menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola investasi perusahaan dengan seefisien mungkin, terutama dalam menganalisis pengembalian investasi yang didapat agar tidak terjadi penyimpangan dari hasil investasi yang direncanakan oleh perusahaan. Apabila hasil dari investasi meningkat, maka pengembangan aset Dana pensiun juga akan meningkat.

Total aset neto juga mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya total investasi dan biaya operasional yaitu Rp.269,45 triliun menjadi Rp.342,37 triliun atau tumbuh sebesar 27,06%. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang naik mencerminkan kinerja keuangan meningkat. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Muamilah & Jannah (2020) dan Wulandari & Rahmawati (2023) bahwa peningkatan pertumbuhan aset dapat memastikan kinerja keuangan perusahaan meningkat.



Sumber: Statistik Dana Pensiun 2018-2022, OJK

Gambar 2. Grafik Kinerja Keuangan DPLK Tahun 2018-2022

Namun dari gambar tersebut kinerja keuangan DPLK yang diukur dengan ROA cenderung menunjukkan kenaikan dan penurunan yang fluktuatif dari tahun 2019-2022. Dilihat dari tahun per tahun ROA menunjukkan kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Dibandingkan pada tahun 2018, kinerja DPLK tahun 2022 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 1,54% dari 6,27% menjadi 4,73%. Penurunan kinerja keuangan DPLK ini disebabkan karena kenaikan dari biaya operasional yang dikeluarkan dan total investasi.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Fawziah (2022) dan Sunarka et al. (2019) mengenai pengaruh variabel efisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, dan rasio kecukupan dana terhadap kinerja keuangan dana pensiun. Dalam penelitian Sunarka et al. EBO, EBI, dan RKD tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Fawziah EBI dan RKD berpengaruh pada kinerja keuangan Dana Pensiun.

Oleh karena itu, dari ringkasan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel efisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, rasio kecukupan dana, dan pertumbuhan Dana Pensiun mempengaruhi kinerja keuangan pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan secara parsial dan simultan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022?
2. Apakah efisiensi biaya investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022?
3. Apakah rasio kecukupan dana berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022?
4. Apakah pertumbuhan Dana Pensiun berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022?
5. Apakah efisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, rasio kecukupan dana, dan pertumbuhan Dana Pensiun berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022?

## Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya investasi terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio kecukupan dana terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan Dana Pensiun terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022
5. Untuk mengetahui pengaruhefisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, rasio kecukupan dana, dan pertumbuhan Dana Pensiun terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022

## Manfaat Penelitian

Terdapat dua jenis Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan serta mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kinerja keuangan Dana Pensiun, *return on investment,* efisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, rasio kecukupan dana, dan pertumbuhan Dana Pensiun. Hal tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pustaka untuk mendukung riset dan memperkuat hipotesis saat ini dengan masalah yang diteliti mendatang.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi literatur dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa. Serta dapat memberikan gambaran terkait kinerja keuangan Dana Pensiun dan menjadi pertimbangan dalam menentukan variabel.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberi dampak positif bagi perusahaan dan dapat memberikan alternatif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Dana Pensiun melalui hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### Dana Pensiun

1. Pengertian Dana Pensiun dan Perusahaan Dana Pensiun

Perusahaan Dana Pensiun yakni badan usaha yang mengumpulkan uang dari para pekerjanya dan mengembalikannya sesuai kesepakatan kepada peserta pensiun. maknanya Dana Pensiun didirikan suatu institusi untuk mengumpulkan dana dari penghasilan karyawan, dan membayarnya kembali sesuai ketentuan yang disepakati kedua belah pihak (Kasmir, 2017:287).

Dana pensiun ialah lembaga hukum yang mengatur serta menyelenggarakan program yang menjaminkan manfaat pensiun menurut UU Nomor 11 Tahun 1992. Oleh karena itu, perusahaan yang menyelenggarakan Dana Pensiun yakni organisasi yang berbadan hukum seperti perusahaan asuransi jiwa atau bank umum. Sedangkan pensiun ialah hak seseorang atas penghasilannya selama bekerja beberapa tahun setelah mencapai usia lanjut atau karena penyebab lain yang telah diatur sebelumnya sesuai perjanjian.

Tugas dari perusahaan Dana Pensiun sebagai pengumpul dana dari gaji pekerja yang dipotong sebagai iuran peserta. Iuran tersebut selanjutnya dikelola ke berbagai kegiatan usaha yang menghasilkan profit. Iuran yang diambil dari karyawan tidak dipungut pajak bagi perusahaan Dana Pensiun. Pemerintah mengambil tindakan tersebut untuk mengembangkan program pensiun pada masyarakat umum.

1. Tujuan Pensiun

pengelolaan dan penerimaan pensiun memiliki tujuan yang dapat ditinjau dari pihak yang berperan. Apabila dua pihak yakni pemberi kerja dan pekerjanya. Sedangkan tiga pihak, pihak-pihak tersebut antara pemberi kerja, pekerja, dan entitas yang mengelola dana pensiun, dimana setiap pihak mempunyai tujuan yang berbeda (Kasmir, 2017:288).

Berikut tujuan bagi pemberi kerja dalam melaksanakan dana pensiun bagi pekerjanya yaitu:

1. Memberi imbalan pada para pekerjanya yang sudah mnegabdi pada perusahana tersebut.
2. Memungkinkan pekerja mendapatkan manfaat dari hasil pekerjaannya di perusahaan ketika mereka mencapai usia pensiun..
3. Memberikan kesejahteraan bagi karyawan sehingga dapat menurunkan pergantian pekerja.
4. Meningkatkan dorongan kepada karyawan dalam bekerja.
5. Menambah nilai perusahaan di kalangan masyarakat dan pemerintah.

Manfaat yang akan diterima pekerja sebagai penerima pensiun adalah:

1. Kepastian untuk mendapatkan penghasilan setelah tidak bekerja.
2. Memberi ketentraman dan meninggikan semangat untuk bekerja

Sementara itu, tujuan penyelenggaraan Dana Pensiun bagi lembaga pengelola Dana Pensiun yaitu:

1. Mengatur dana pensiun untuk menghasilkan pendapatan melalui bermacam aktivitas investasi.
2. Mendukung dan menunjang kegiatan pemerintah.
3. Jenis-jenis pensiun

Proses program pensiun diterapkan mengikuti prosedur perusahaan. Penerima diperbolehkan memutuskan jenis pensiun sesuai tujuannya. Karyawan yang akan menghadapi pensiun dapat memilih bentuk pensiun antara lain (Kasmir, 2017:289-290):

1. Pensiun Normal, diserahkan kepada pekerja yang sudah mencapai usia pensiun sesuai peraturan perusahaan.
2. Pensiun dipercepat, yaitu diberikan dalam keadaan tertentu. contohnya pemangkasan karyawan di perusahaan.
3. Pensiun ditunda, pensiun ini diserahkan karena permintaan pekerja, tetapi usia pensiunnya tidak memenuhi syarat pensiun. Dalam kondisi ini, pekerja tetap akan menerima pensiunnya pada saat mencapai usia pensiun.
4. Pensiun Cacat, jenis pensiun ini diserahkan karena cedera yang membuat penerimanya tidak mampu bekerja lagi. Pemenuhan manfaat dibagikan sesuai perhitungan manfaat pensiun normal waktu lama kerja dicatat seperti telah sampai masa pensiun normal.
5. Jenis-jenis Dana Pensiun

Dana pensiun digolongkan ke dalam beberapa jenis menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992, yaitu:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)
2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Dana pensiun dapat diselenggarakan oleh pemberi kerja (DPPK) atau lembaga keuangan (DPLK). Organisasi memiliki berbagai pilihan yang dapat disesuaikan untuk mencapai tujuannya tanpa mengurangi hak-hak karyawan. Beberapa pilihan yang dapat dipilih diantaranya:

1. Membuat dana pensiun mandiri bagi pekerjanya;
2. ikutserta program pensiun yang diselenggrakan oleh DPLK lain;
3. Berhimpun dengan dana pensiun pemberi kerja; atau
4. menyelenggarakan bersama dengan pemberi kerja lain.

Selanjutnya pelaksanaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dapat dilaksanakan oleh perusahaan asuransi jiwa ataupun bank umum sesudah disetujui Menteri Keuangan.

Program pensiun dapat dijalankan menurut ketentuan diatas sebagai berikut:

1. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), dalam program ini, regulasi dana pensiun menentukan jumlahnya manfaat yang akan dibayarkan. setiap iuran dibebankan kepada pekerja yang dihitung dari penghasilannya.
2. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), merupakan program pensiun yang total manfaat ditentukan dari bagaimana aset Dana Pensiun berkembang. Iuran dibayarkan bersama oleh pekerja dengan pemberi kerja.

### *Agency Theory*

Perjanjian antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) dikenal dengan teori keagenan. Hubungan keagenan merupakan kontrak dimana salah satu pihak (principal atau pemberi kerja) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan pekerjaan tertentu. Agar kontrak ini berjalan lancar, maka hubungan keagenan juga memberi wewenang pada agen untuk membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976: 5).

Semakin banyak bisnis saat ini membagi manajemen dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Pelepasan ini memungkinkan organisasi dikelola oleh tenaga profesional yang lebih memahami bisnis, sehingga pebisnis dapat keuntungan sebesar mungkin dengan biaya yang efisien. Namun, pemisahan ini menyebabkan masalah dan manajer bisa jadi mengambil keputusan berlawanan dengan tujuan perusahaan. Manajer sebagai individu yang rasional dan memiliki kepentingan pribadi sehingga sering kali mengutamakan keputusan yang menguntungkan pribadinya. Perbedaan kepentingan yang ada memunculkan permasalahan antara prinsipal dengan agen yang dinamakan dengan masalah keagenan.

Konflik tersebut disebabkan adanya keinginan pihak prinsipal untuk memperoleh laba semaksimal mungkin sedangkan agen memiliki keinginan yang berbeda. Konflik kepentingan semakin meningkat karena principal tidak mempunyai akses cukup untuk mengumpulkan informasi guna memantau kegiatan manajemen (Krismanayanti et al., 2021: 1973).

Dengan adanya transparansi laporan keuangan diharapkan dapat mengurangi permasalahan kepentingan dan ketimpangan informasi antara agen dan prinsipal. Informasi terkait penggunaan aset secara detail mungkin sangat dibutuhkan principal sebagai antisipasi kecurangan agen dalam menyusun laporan keuangan untuk kepentingan individu serta sebagai bentuk pemeriksaan oleh prinsipal kepada agen dalam menunjukkan bagaimana dia bertanggung jawab atas pekerjaannya terhadap perusahaan.

### *Signalling Theory*

karena ketidakseimbangan berita perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal, teori sinyal mendefinisikan alasan mengapa perusahaan berupaya mengomunikasikan pelaporan keuangan kepada mereka. Pihak eksternal seperti investor dan kreditor memiliki akses yang lebih cepat terhadap data internal dan lebih banyak daripada manajemen (Sari & Zuhrohtun, 2006: 4).

Teori signaling dalam literatur keuangan, orang-dalam (*insiders*) perusahaan biasanya mempunyai informasi tentang perkembangan dan prospek perusahaan lebih cepat daripada orang luar. Karena ketidaksamaan ini, investor sulit membandingkan kualitas perusahaan secara objektif. Perusahaan buruk maupun yang bagus akan mengklaim bahwa perusahaannya memiliki prospek yang baik, sehingga pernyataan manajer diragukan kebenarannya. Jika pernyataan tersebut dipercaya oleh inventor luar, karyawan dalam perusahaan dapat mengambil keuntungan dari pernyataan yang salah karena konfirmasi pernyataan memerlukan waktu. Karena masalah informasi yang tidak seimbang, investor menilai dengan cara yang sama pada perusahaan yang baik dan yang buruk (Arifin, 2005: 11-12).

Perusahaan telah beroperasi dengan baik ditinjau dari laporan keuangan. Sebeb, reaksi pasar sangat bergantung pada sinyal yang dikirimkan perusahaan, pihak luar akan merespon sinyal dengan baik juga. Apabila perusahaan dinilai sanggup menghasilkan nilai tambah yang lebih besar terhadap modal yang ditanam, investor hanya akan menginvestasikan modalnya. Oleh sebab itu, afeksi investor harus ditunjukkan pada kompetensi perusahaan, dapat diakses melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

Berdasarkan teori diatas, kinerja keuangan yang baik juga akan menghasilkan *return* yang besar. Ini disebabkan perusahaan memiliki total aset dan modal yang lebih besar untuk mengembalikan uang nasabah.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan tersebut telah mematuhi persyaratan implementasi keuangan. Kinerja keuangan ini dapat diukur melalui pembuatan laporan keuangan yang mematuhi aturan dan ketentuan SAK atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2020:239). Sedangkan menurut Munawir (2019:30), kinerja keuangan yaitu salah satu asas pengevaluasian tentang keuangan perusahaan yang ditentukan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan. Ini dibutuhkan perusahaan guna mengevaluasi serta menilai tingkat kesuksesan perusahaan dari kegiatan keuangan yang dilakukan.

Persepsi kinerja perusahaaan biasanya merujuk pada segi keuangan seperti *return on asset* (ROA), laba, dan nilai tambah ekonomi (EVA) dalam literatur akuntansi (Apriyanto, 2020:3). Pada penelitian ini, *return on asset* sebagai tolak ukur kinerja keuangan. *Return on asset* ialah untuk menilai kompetensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan jumlah kekayaan perusahaan setelah dikurangi biaya pendanaan (Hanafi & Halim, 2018:157). *Return on asset* menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang digunakan (Darminto, 2019:73). Dari pengertian tersebut *return on asset* berarti rasio yang digunakan untuk menilai manajemen dalam pengelolaan kekayaan untuk mendapatkan laba. Dalam Dana Pensiun, ROA mengukur seberapa efisien Dana Pensiun menghasilkan profit dari keseluruhan aktiva yang dimiliki.

ROA dihitung dengan perbandingan antara hasil usaha bersih setelah pajak dengan total aset neto. Apabila rasio ini besar*,* menampilkan semakin besar pula laba yang didapat, yang mencerminkan bahwa manajemen Dana Pensiun telah mengelola aset yang dimiliki secara optimal. Untuk mengukur ROA dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

### Efisiensi

Efisiensi dapat dilihat sebagai indikator keberhasilan suatu kegiatan yang dihitung dengan menghitung total biaya yang diperlukan untuk mnedapat hasil yang diinginkan. Rasio ini menggambarkan hubungan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk penghasilan dengan pendapatan yang diperoleh. Menurut (Mulyadi, 2016:63), Efisiensi berarti rasio pengeluaran terhadap keuntungan atau input terhadap output. Efisiensi mengukur seberapa baik suatu teknik (usaha, kerja) menyelesaikan tugas tanpa membuang sumber daya seperti waktu, uang, dan energi. Hubungan antara Output dan Input (O/I) juga menenntukan efisiensi, semakin tinggi rasio O/I, maka semakin efisien suatu usaha (Hanafi & Halim, 2018:313).

Rasio efisiensi pada Dana Pensiun mengukur proporsi biaya yang digunakan untuk operasional ataupun investasi terhadap aset bersih dan pendapatan investasinya (Fawziah, 2022). Dana Pensiun yang efisien menunjukkan kemampuannya dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan output dengan input yang minimum. Dengan mengelola Dana Pensiun secara efisien, perusahaan dapat mengurangi risiko yang bisa menghambat kegiatan Dana pensiun dan risiko kekurangan dana, sehingga memastikan bahwa program pensiun dapat terus berjalan dan memberi manfaat jangka panjang kepada peserta.

### Efisiensi Biaya Operasional

Biaya Operasional didefinisikan sebagai penggunaan aset perusahaan oleh pihak ketiga, aset keluar, munculnya utang, atau gabungan dari ketiganya selama perusahaan menghasilkan dan menjual produk, menyediakan layanan, maupun terlibat dalam kegiatan lain yang termasuk kegiatan utamanya (Hanafi & Halim, 2018:56). Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating expenses)* juga didefinisikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk operasional yang tidak terlait langsung dengan produksi. Terdapat dua jenis biaya operasional yaitu 1) biaya penjualan, dan 2) biaya administrasi dan umum (Jusuf J, 2014:41).

Efisiensi Biaya Operasional (EBO) merupakan perbandingan pendapatan operasional Dana Pensiun dengan total aset. Efisiensi biaya operasional dalam Dana pensiun sebagai ukuran efisiensi Dana Pensiun dalam mengelola operasional sehari-hari dan menjalankan fungsi sebagai penghimpun dana, pengelola investasi, dan membayar peserta pensiun kepada para peserta (Sharasanti & Prayitno, 2017:5). Rasio ini mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan atau entitas. Dengan mencapai efisiensi operasional, Dana Pensiun dapat meminimalkan pengeluaran biaya dan memaksimalkan pendapatan. Kapasitas Dana Pensiun untuk memenuhi kewajibannya atas pembayaran manfaat pensiun akan terpengaruh jika biaya operasional meningkat dan hasil pengembangan dana akan semakin berkurang.

Efisiensi Biaya Operasional (EBO) dapat dihitung dengan perhitungan rasio beban operasional terhadap total aset neto, dapat dirumuskan sebagai berikut:

### Efisiensi Biaya Investasi

Efisiensi Biaya Investasi digunakan sebagai indikator seberapa baik Dana Pensiun melaksanakan berbagai jenis investasi dengan arahan investasi (Sharasanti & Prayitno, 2017:5). Efisiensi Biaya Investasi (EBI) ini merujuk pada kemampuan dana pensiun dalam mengelola dan mengurangi biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan portofolio investasi Dana Pensiun. Pengelolaan biaya-biaya yang tidak perlu atau berlebihan akan memaksimalkan nilai investasi bersih yang dapat bermanfaat untuk peserta pensiun juga.

Biaya investasi ialah biaya yang dikeluarkan Dana Pensiun untuk melakukan penanaman modal dengan dana iuran dalam bentuk investasi yang disetujui oleh aturan. Biaya investasi dapat digunakan sebagai ukuran seberapa efisien kegiatan investasi yang dilakukan, jika biaya yang timbul terlalu besar maka akan terjadi ketidakefisienan dan menurunkan hasil pengembangan (Kadarisman & Wahyuni, 2010:117 dalam Anggraeni, 2012:5). Manajer Dana Pensiun perlu memonitor dan mengoptimalkan biaya investasi untuk mengurangi biaya total dan memperoleh efisiensi yang lebih tinggi. Selain itu, manajer Dana Pensiun juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti risiko investasi, suku bunga, dan tren pasar saat membuat keputusan investasi. Efisiensi investasi menjadi tolak ukur untuk menilai seberapa sukses perusahaan menginvestasikan asetnya (Rusmiati et al., 2022). Semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya investasi menandakan perusahaan menggunakan aset dengan efektif. Efisiensi Biaya Investasi (EBI) dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

### Rasio Kecukupan Dana

Rasio kecukupan dana didefinisikan sebagai perbandingan jumlah aktiva untuk pembiayaan dengan nilai kewajiban aktuarianya sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan No.510/KMK.06/2002 pasal 1 ayat 10. Kemampuan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajibannya saat ini dan masa depan ditunjukkan oleh besarnya pendanaan. Bagian penting dalam pendanaan Dana pensiun umumnya bersumber dari iuran baik dari pemberi kerja atau bersama-sama dengan karyawan serta hasil dari pengembangannya.

Pembayaran yang tidak dapat dikembalikan yang dibayarkan oleh pemberi kerja atau pekerja atau keduanya untuk menyiapkan dana guna memenuhi tanggung jawab membayar manfaat pensiun disebut dengan pendanaan berdasarkan PSAK No. 18. Rasio pendanaan Dana Pensiun menunjukkan kompetensi Dana Pensiun untuk melaksanakan tanggung jawab dalam pembayaran manfaat pensiun jangka panjang. Standar yang baik yaitu 1:1 atau rasio kecukupan dana tercukupi 100% dengan aset yang dimilikinya. Perusahaan dapat memanfaatkan kelebihan pendanaan tersebut untuk menurunkan pembayaran iuran mereka kepada Dana Pensiun (Otoritas Jasa Keuangan, 2023:34).

Pengendalian Rasio Kecukupan Dana memiliki tiga kondisi diantaranya (Kadarisman, 2003:10 dalam Sabella, 2019:9):

1. Kondisi 1, RKD=100%

Aset Dana Pensiun menjamin tanggung jawab sepenuhnya atau dana pensiun terjamin 100%. Sehingga peserta menerima rasa aman.

1. Kondisi 2, RKD>100%

Kondisi dimana aset lebih besar dibanding dengan kewajiban aktuaria menunjukkan Dana pensiun telah berkembang dengan baik. Dana Pensiun mengalami surplus lebih besar dari jumlah tertentu, apabila jumlah aset untuk pembiayaan melebihi 20% dari total kewajiban aktuaria, maka keadaan tersebut disebut tasio pendanaan>120%, menurut Keputusan Menteri Keuangan No.510/KMK.06/2002 pasal 17 ayat 3. Selain itu, 10% dari jumlah kewajiban aktuaria ditambahkan dalam iuran normal pemberi kerja.

1. Kondisi 3, RKD<100%

Keadaan di mana RKD berada pada tingkat defisit bahwa aset Dana Pensiun tidak cukup untuk menutupi kewajiban aktuaria atau berada dibawah 100%. Pemerintah menetapkan batas minnimum rasio kecukupan dana sebesar 80%. Dana Pensiun harus memenuhi persyaratan tersebut dengan menaikkan iuran peserta atau memperbaiki strategi investasi lebih baik lagi.

Untuk mengukur Rasio Kecukupan Dana (RKD) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

### Pertumbuhan Dana Pensiun

Rasio pertumbuhan adalah ukuran perusahaan untuk menjaga kedudukannya dalam industri dan perspektif ekonomi secara keseluruhan (Fahmi, 2020:137). Atau rasio pertumbuhan mencerminkan seberapa baik perusahaan berhasil menjaga keuangannya dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi dan tren industri. Pertumbuhan penjualan, pendapatan per saham, dividen per saham, dan laba bersih dapat digunakan untuk menganalisis rasio pertumbuhan (Kasmir, 2019:114).

Pertumbuhan Dana Pensiun merupakan kapabilitas Dana Pensiun dalam menumbuhkan potensi yang banyak diinginkan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (pemberi kerja, pengawas, pengurus, dan Biro Dana Pensiun) (Anggraeni, 2012:11). Pada penelitian ini pertumbuhan Dana Pensiun merujuk pada peningkatan atau penyusutan total aktiva yang dikelola perusahaan selama waktu tertentu. Pertumbuhan ini dapat tercermin dalam peningkatan nilai aset Dana Pensiun, yang dapat berasal dari kontribusi iuran peserta, hasil investasi yang menguntungkan, dan faktor lainnya. Perusahaan dengan pertumbuhan setiap periode menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau sedang berkembang seiring berjalannya waktu.

Untuk mengukur pertumbuhan Dana Pensiun (PDP) dapat dihitung dengan aktiva bersih yang dinyatakan dengan rumus:

## Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menjadi sumber penunjang dan perbandingan penelitian ini. Penelitian terkait pengaruh *return on investment*, efisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, rasio kecukupan dana, dan pertumbuhan dana pensiun terhadap kinerja keuangan yang telah diteliti sebelumnya. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Analisis Data** | **Hasil penelitian** | **Persamaan dan Perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Jane Muriithi (2017) | Analysis of the Effect of Operating Costs on Financial Performance of Occupational Pension Schemes in Kenya | Analisis Regresi | Biaya Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Occupational Pension Schemes di Kenya | Persamaan: variabel biaya operasional  Perbedaan: Menggunakan variabel lain yaitu ROI, EBI, RKD, dan pertumbuhan. dengan analisis regresi linear berganda |
| 1. **1.** | Reza Fernanda (2017) | Pengaruh Retensi Sendiri, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Kecukupan Dana Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 | Regresi linear berganda | Retensi sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran Perusahaan dan tingkat kecukupan dana tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan Retensi Sendiri, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Kecukupan Dana berpengaruh terhadap kinerja keuangan | Persamaan: Menggunakan variabel tingkat kecukupan dana  Perbedaan: Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel Retensi Sendiri dan Ukuran Perusahaan |
|  | Yoyon Supriadi dan Hafsah Syahidah (2018) | Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Efisiensi Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas | Analisis regresi | Kebijakan investasi dan Efisiensi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan kebijakan investasi, efisiensi biaya operasional dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap ROA. | Persamaan: Variabel Efisiensi biaya operasional dan menggunakan proksi variabel independen ROA  Perbedaan: Penelitian ini tidak menggunakan variabel kebijakan investasi dan pertumbuhan penjualan, |
|  | Dedy Sunarka, Sri Hartiyah, dan Agus Putranto (2019) | Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Return on Investment, Efisiensi Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Investasi, Rasio Kecukupan Dana Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dana Pensiun Tambi (Studi Kasus Pada Dana Pensiun Tambi Periode 2011 Sampai 2018) | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on investment berpengaruh terhadap kinerja keuangan Dana Pensiun Tambi, sedangkan efisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, rasio kecukupan dana dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Dana Pensiun Tambi | Persamaan: variabel Return on Investment, efisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, dan rasio kecukupan dana.  Perbedaan: penelitian ini tidak menggunakan variabel likuiditas dan penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan Dana Pensiun. |
|  | Husnul Muamilah dan Fachriyahthul Jannah (2020) | Analisis Pengaruh Modal Intelektual, Efisiensi Operasional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan | Regresi data panel | Efisiensi operasional, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara positif dan signifikan sedangkan hanya modal intelektual yang memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan | Persamaan: Variabel efisiensi operasional dan pertumbuhan perusahaan  Perbedaan: tidak menggunakan variabel modal intelektual dan struktur modal. Serta alat analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda |
|  | Ilham Dermawan Rusmiati, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, dan Dewi Rachmania (2022) | Pengaruh Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Efisiensi Investasi Terhadap Kinerja Keuangan | Regresi data panel | Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Efisiensi Investasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Debt Maturity berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan | Persamaan: Variabel efisiensi investasi  Perbedaan: tidak menggunakan variabel Debt maturity dan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional. Menggunakan analisis regresi linear berganda |
|  | Resliyanda Fawziah (2022) | Analisis Pengaruh Pendapatan Investasi, Biaya Investasi, Biaya Operasional, Kecukupan Dana Dan BI *Rate* Terhadap Kinerja Dana Pensiun | Analisis regresi linear berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on investment*, efisiensi biaya investasi dan rasio kecukupan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan efisiensi biaya operasional dan BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* | Persamaan: variabel ROI, EBO, EBI, RKD  Perbedaan: variabel BI *rate* |
|  | Vera Dwi Firdayani, Luh Komang Merawati, dan Daniel Raditya Tandio (2022) | Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover*, Dan *Working Capital Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Good | Analisis regresi linear berganda | Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset, Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset, Total Aset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset, d*an *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset.* | Persamaan: Variabel pertumbuhan Perusahaan  Perbedaan: Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel *Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Working Capital Turnover* |
|  | Nevi Erlinar Siallagan, I Made Indra P., M. Nasyubun (2023) | Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dana Pensiun Pt. Allianz Indonesia | Analisis deskriptif | Kenaikan ROI ini menandakan bahwa Hasil Investasi PT. Allianz Indonesia semakin membaik dapat dikatakan pula bahwa kinerja keuangan baik. biaya operasional menurun menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola dan mengefisiensi biaya operasional perusahaannya. EBI telah mengalami penurunan, berarti telah terjadi efisiensi biaya dalam melakukan pengeluaran biaya. Semakin tinggi hasil analisis RKD akan menunjukan kinerja keuangan yang semakin baik. | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari variabel yang digunakan.  Perbedaaan penelitian terdapat kebaruan pada penelitian ini yaitu penambahan variabel pertumbuhan serta penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. |
|  | Anjar Putri Wulandari dan Mia Ika Rahmawati (2023) | Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan | Analisis regresi linear berganda | Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan | Persamaan: Variabel pertumbuhan Perusahaan  Perbedaan: penelitian ini tidak menggunakan Variabel ukuran perusahaan |
|  | Adibaturrohmah dan Maria Safitri,SE,MM,CFP (2024) | Pengaruh Tingkat Kecukupan Dana, Underwriting, Dan Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Tahun 2019-2022 | Analisis regresi linear berganda | Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecukupan dana dan retensi sendiri berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. *Underwritting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. | Persamaan: menggunakan variabel tingkat kecukupan dana  Perbedaan; tidak menggunakan variabel retensi diri dan underwritting. |

## Kerangka Pemikiran Konseptual

1. **Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan**

Efisiensi Biaya Operasional yaitu untuk menilai Dana Pensiun dalam menjalankan operasionalnya dan termasuk pengumpulan dana, pengelolaan investasi, dan pembayaran manfaat pensiun kepada peserta pensiun (Sharasanti & Prayitno, 2017). Manajemen semakin efisien dalam mengontrol biaya operasional apabila nilai rasio semakin kecil, dan sebaliknya. Jika biaya operasional yang dikeluarkan terlalu besar akan mengurangi biaya untuk kegiatan lain yang dapat menimbulkan semakin rendah pula perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan laba dari aktiva bersihnya.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Eka Sutisna et al. (2023) dan Supriadi & Syahidah (2018) yang mendukung bahwa efisiensi biaya operasional memengaruhi kinerja keuangan.

1. **Pengaruh Efisiensi Biaya Investasi terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio ini untuk menilai seberapa baik Dana Pensiun melaksanakan investasinya dalam berbagai bentuk investasi sesuai arahan (Sunarka et al., 2019). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi yang ditanamkan sesuai dengan ekspektasi perusahaan dan tidak mengalami adanya suatu penyimpangan atau kerugian. Efisiensi biaya investasi mendukung optimalisasi kinerja keuangan dan meningkatkan nilai tambah dari investasi yang dilakukan. Semakin kecil nilai rasionya maka biaya investasi yang dikelola berjalan dengan efisien sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Sebaliknya jika nilai rasio semakin besar berarti tidak efisien biaya investasi yang digunakan dan mengurangi hasil pengembangan dana untuk meningkatkan kinerja. Dalam hal ini sehingga efisiensi biaya investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan sesuai dengan penelitian dari Fawziah (2022) dan Siallagan et al. (2023).

1. **Pengaruh Rasio Kecukupan Dana terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio kecukupan dana yaitu perbandingan dari jumlah aset atau aktiva bersih dengan kewajiban aktuaria. Rasio ini menjadi ukuran Dana Pensiun dalam melaksanakan pembayaran kewajiban kepada peserta dalam waktu yang lama. Kualitas pendanaan Dana Pensiun semakin membaik seiring dengan meningkatnya nilai rasio. Dengan rasio kecukupan dana yang tinggi, Dana Pensiun lebih mampu menyediakan manfaat pensiun yang stabil dan konsisten kepada pesertanya. Rasio yang tinggi juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi Dana Pensiun dalam melakukan investasi untuk mendapat hasil pengembalian yang lebih baik. Sehingga besarnya nilai rasio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dibuktikan dari penelitian Fernanda (2017) dan Fawziah (2022) yang menyatakan bahwa semakin besar Rasio Kecukupan Dana akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

1. **Pengaruh Pertumbuhan Dana Pensiun terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio pertumbuhan yaitu untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menjaga posisinya dalam perkembangan ekonomi yang lebih luas dan di dalam industri (Fahmi, 2020:137). Pengelolaan dana yang positif dan pertumbuhan aset yang ditingkatkan dapat memperkuat peran Dana Pensiun dalam sektor keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dana Pensiun yang memiliki pertumbuhan aset yang tinggi dapat menjalankakn kegiatan operasional dengan optimal dan dapat dengan mudah mendapatkan laba dari aset yang dikelola. Dana Pensiun dengan kinerja yang baik berarti dapat meningkatkan aset perusahaan, begitu juga sebaliknya. Seperti penelitian Wulandari & Rahmawati (2023) dan Muamilah & Jannah (2020) yang mnejelaskan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

|  |
| --- |
| Efisiensi Biaya Operasional  (X1)    Efisiensi Biaya Investasi  (X2)  H1  H2    Rasio Kecukupan Dana  (X3)  H3  H4  Kinerja Keuangan  (Y)  Pertumbuhan Dana Pensiun  (X4)  H5 |

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Keterangan: \_\_\_\_\_\_\_ = secara parsial

---------- = secara simultan

## Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2022:99). Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Efisiensi Biaya Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022.

H2: Efisiensi Biaya Investasi berpengaruh terdahap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022.

H3: Rasio Kecukupan Dana berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022.

H4: Pertumbuhan Dana Pensiun berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022.

H5: Efisiensi Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Investasi, Rasio Kecukupan Dana, Dan Pertumbuhan Dana Pensiun berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022.

# BAB III METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode tersebut dilandaskan pada positivismen dan dilakukan untuk menganalisis populasi dan sampel. Melalui instrumen pengumpulan data, analisis kuantitatif atau statistik digunakan sebagai penilai hipotesis (Sugiyono, 2022:16-17).

Dalam filsafat positivisme, hubungan sebab-akibat antara gejala-gejala dan realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan sesuatu yang tetap, aktual, dapat diamati, dan diukur. Penelitian umumnya menggunnakan populasi dan sampel yang representative. Untuk menganggapi rumusan masalah menggunakan konsep dan teori sehingga hipotesis dapat disimpulkan, sifat penelitian deduktif. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data, untuk menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak yang dianalisis dengan statistik deskriptif atau inferensial secara kuantitatif. Agar hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang digunakan, maka sampel dalam penelitian kuantitatif umumnya diambil secara acak.

## Populasi Dan Sampel

### Populasi

Jumlah unsur yang dijadikan area generalisasi disebut populasi. Jumlah bagian yang akan diteliti atau poin yang diukur merupakan elemen populasi. Objek/subjek yang memiliki kriteria tertentu untuk diuji dan disimpulkan oleh peneliti termasuk area generalisasi (Sugiyono, 2022:126).

Populasi yang digunakan dalam penelitian yakni Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan selama 2019-2023 terdapat 29 perusahaan, dengan data perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Populasi

| **No** | **Nama Dana Pensiun** |
| --- | --- |
|  | DPLK Generali Indonesia |
|  | DPLK Bumiputera |
|  | DPLK Indolife Pensiontama |
|  | DPLK Sinarmas MSIG |
|  | DPLK AIA Financial |
|  | DPLK PT. BPD Jawa Barat dan Banten |
|  | DPLK Bank Rakyat Indonesia |
|  | DPLK Jiwasraya |
|  | DPLK Asuransi Jiwa Tugu Mandiri |
|  | DPLK PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
|  | DPLK Astra |
|  | DPLK PT BPD Jawa Tengah |
|  | DPLK Manulife Indonesia |
|  | DPLK Central Asia Raya |
|  | DPLK Equity Life Indonesia |
|  | DPLK Avrist (dh. AIA Indonesia) |
|  | DPLK Allianz Indonesia |
|  | DPLK Tokio Marine Life Indonesia |
|  | DPLK Simas Jiwa |
|  | DPLK Kresna |
|  | DPLK Capital Life Indonesia |
|  | DPLK AXA Mandiri Financial Services |
|  | DPLK PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat |
|  | DPLK Syariah PT Bank Muamalat Indonesia |
|  | DPLK Pasaraya |
|  | DPLK PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
|  | DPLK AXA |
|  | DPLK BCA Life |
|  | DPLK Adisarana Wanaartha |

Sumber: Data Statistik Dana Pensiun 2019-2023 (OJK)

### Sampel

Sampel diartikan dengan bagian dari spesifikasi dan keseluruhan populasi. Tidak memungkinkan bagi peneliti untuk memeriksa setiap aspek dari populasi yang besar, maka sampel dari populasi dapat digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian. Sampel dari populasi harus dipilih dengan representative agar hasil yang diperoleh dapat diterapkan pada populasi (Sugiyono, 2022:127).

Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* untuk mengambil sampel pada penelitian ini. Dimana metode ini merujuk pada sebuah teknik *sampling* dengan memberikan kriteria-kriteria pada sampel yang akan diambil (Sugiyono, 2022:128). Kriteria pengambilannya yaitu:

1. Perusahaan Dana Pensiun yang termasuk program Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di OJK secara konsisten selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2022
2. Menyediakan laporan keuangan yang dapat diakses sesuai dengan periode penelitian.

Tabel 4. Kriteria Sampel Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Perusahaan Dana Pensiun | Jumlah |
| Perusahaan Dana Pensiun yang termasuk dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama 2019-2022 | 29 |
| Perusahaan Dana Pensiun yang termasuk dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan secara berturut-turut selama 2019-2022 | 22 |
| Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang menyediakan laporan keuangan yang dapat diakses sesuai dengan periode penelitian 2019-2022 | 13 |
| Jumlah sampel penelitian dalam satu tahun | 13 |
| Tahun penelitian | 4 |
| Total sampel | 52 |

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh 13 perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan yang dapat diakses pada periode penelitian tahun 2019-2022 dengan data perusahaan sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Sampel

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Nama Dana Pensiun** |
|  | DPLK Generali Indonesia |
|  | DPLK Indolife Pensiontama |
|  | DPLK Sinarmas MSIG |
|  | DPLK AIA Financial |
|  | DPLK Bank Rakyat Indonesia |
|  | DPLK Jiwasraya |
|  | DPLK Asuransi Jiwa Tugu Mandiri |
|  | DPLK Astra |
|  | DPLK Manulife Indonesia |
|  | DPLK Equity Life Indonesia |
|  | DPLK Avrist (dh. AIA Indonesia) |
|  | DPLK Allianz Indonesia |
|  | DPLK Tokio Marine Life Indonesia |

Sumber: Data Direktori Dana Pensiun 2019-2023, OJK

## Definisi Konseptual Dan Operasionalisasi Variabel

1. **Definisi Konseptual**

Diartikan sebagai penjelasan abstrak dari sebuah variabel yang memiliki makna dapat menarik kesimpulan secara subjektif. Variabel tidak dapat diukur jika masih dalam bentuk konseptual (Suliyanto, 2018:140). Oleh karena itu, variabel tersebut perlu diteliti secara reliabel dan valid. Dilihat dari karakteristik penelitian maka ditentukanlah sebuah variabel penelitian untuk dianalisis untuk memperoleh hasil yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dari penelitian ini didefinisikan secara konseptual sebagai berikut:

1. **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yaitu uraian yang digunakan untuk menentukan seberapa baik Dana Pensiun mematuhi aturan-aturan yang mengatur pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2020:239). Penilaian kinerja Dana Pensiun berguna untuk mengetahui apakah Dana Pensiun tersebut memenuhi keputusan pemegang kepentingan dan memastikan bahwa Dana Pensiun tersebut dapat memberikan manfaat kesejahteraan kepada karyawan di masa depan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* yang mengukur kompetensi sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan menghitung semua aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2018:157). Rasio ini menggambarkan seberapa efektif Dana Pensiun menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan pengembalian yang optimal.

1. **Efisiensi Biaya Operasional**

Efisiensi biaya operasional menilai seberapa baik Dana Pensiun melakukan kegiatan operasional secara efisien. Rasio ini mengukur efisiensi Dana Pensiun dalam menjalankan tugasnya selaku penghimpun dana, mengelola investasi, dan pembayaran kewajiban kepada para peserta pensiun dan kegiatan operasional perusahaan lainnya (Sharasanti & Prayitno, 2017). Rasio ini diukur dari perbandingan beban operasional dan total aset Dana Pensiun.

1. **Efisiensi Biaya Investasi**

Biaya investasi menjadi ukuran seberapa efisien kegiatan investasi yang dilakukan. Jika terlalu tinggi, maka terjadi inefisiensi dan hasil pengembangan berkurang. Menurut Ruchiyat et al., (2021), Efisiensi biaya investasi yaitu perbandingan dari biaya investasi yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. Rasio ini menilai ketepatan Dana Pensiun dalam aktivitas investasi dari iuran yang telah dikumpulkan.

1. **Rasio Kecukupan Dana**

Rasio kecukupan dana yakni tolok ukur dari aset pembiayaan dan nilai liabilitas aktuarianya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pengurus menjalankan tugasnya dan menjaga rasio pendanaan agar tercapai kondisi tercukupi (Fawziah, 2022). Ketepatan dalam membayar kewajiban secara jangka panjang peserta pensiun berkaitan dengan rasio pendanaan. Nilai yang tinggi menjelaskan kualitas pendanaan yang baik.

1. **Pertumbuhan Dana Pensiun**

Pertumbuhan Dana Pensiun adalah kenaikan atau penurunan total aset Dana Pensiun dalam periode tertentu. Semakin meningkat aset Dana Pensiun maka diharapkan semakin meningkat pula hasil kegiatan operasional. Seluruh pemangku kepentingan baik pihak baik internal maupun eksternal, sangat berharap terhadap pertumbuhan Dana Pensiun karena hal ini menandakan perkembangan usaha yang positif (Rossa et al., 2023).

1. **Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan perwujudan makna penjelasan abstrak penelitian, kemudian perlu didefinisikan dengan tegas. Hasil definisi variabel tersebut dengan awal yang masih bersifat abstrak menjadi jelas (tidak bermakna ganda) serta terbukti teruji (Suliyanto, 2018:148).

Tabel 6 Operasionalisasi Variabel

| **Variabel** | **Indikator** | **Dimensi** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- |
| Kinerja Keuangan (Y) |  | Rasio | Harahap, 2016:304 |
| Efisiensi Biaya Operasional (X1) |  | Rasio | SEOJK nomor 22/SEOJK.05/2020 |
| Efisiensi Biaya Investasi (X2) |  | Rasio | SEOJK nomor 22/SEOJK.05/2020 |
| Rasio Kecukupan Dana (X3) |  | Rasio | Keputusan Menteri Keuangan No.510/KMK.06/2002 pasal 1 ayat 10 |
| Pertumbuhan Dana Pensiun (X4) |  | Rasio | Kasmir, 2019:107 |

## Metode Pengumpulan Data

Dari sumbernya pengumpulan data ada dua jenis yakni primer dan sekunder. Sumber primer yaitu hasil data yang diberikan pada peneliti secara langsung. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui orang lain atau dokumen lain secara tidak langsung disebut sebagai sumber sekunder (Sugiyono, 2022:194). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdapat pada *website* masing-masing perusahaan, periode penelitian 4 tahun dari 2019 sampai dengan tahun 2022.

## Metode Analisis Data

Kemudian tahap terakhir setelah data terpenuhi yaitu analisis data. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menemukan solusi atas rumusan masalah, Menyusun dan mengelompokkan data, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan menghitung data guna menguji hipotesis yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2022:206). program pengolah data statistik SPSS22 digunakan sebagai alat analisis untuk membantu mempermudah proses analisis data.

Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak variabel yang diteliti pada kinerja keuangan digunakan alat analisis regresi berganda. Selain itu digunakan juga analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikan secara parsial (uji t), uji Signifikansi secara simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R2).

Berikut penjelasan mengenai metode analisis yang digunakan dalam penelitian:

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini terdiri dari nilai minimum, maksimum, *sum, range, average*, standar deviasi, varian, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) untuk memberi gambaran atau penjelasan pada data yang diteliti (Ghozali, 2018:19).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menilai ada atau tidak masalah asumsi klasik pada model regresi (Ghozali, 2018:105). Uji yang digunakan antara lain Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel yang mengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Pada uji t nilai residu mengikuti distribusi normal sehingga uji ini diperlukan. Pelanggaran pada asumsi ini membuat uji statistik tidak valid. Untuk melihat residual terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari analisis grafik dan uji *kolmogorov smirnov*  (Ghozali, 2018:161)*.*

Analisis grafik P-P Plot yaitu cara paling sederhana untuk mengamati normalitas residual melalui grafik melihat data observasi yang terdistribusi mendekati distribusi normal. Prinsip asumsi ini diketahui dengan data memencar di sekitar atau mengikuti garis diagonal, atau dari grafik histogram dengan pola distribusi normal, dan model regresi yang sesuai asumsi normalitas. Selain dilihat dari Analisa grafik, dapat juga diketahui melalui uji *kolmogorov smirnov.* Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

1. Uji Multikolinearitas

Fungsi dari uji multikolinearitas untuk menentukan adanya korelasi variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik sebaiknya tidak ada hubungan antarvariabel bebas. Jika memiliki hubungan, maka variabel tidak ortogonal. Dikatakan ortogonal apabila variabel bebas memiliki nilai korelasi nol. Multikolinearitas dapat ditemukan dengan nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2018:107).

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat model regresi apakah residual dari peninjauan yang berbeda terjadi perbedaan *variance*. Jika residual dari pengamatan berdeda memiliki hasil *variance* konstan, maka berarti homoskedastisitas tetapi apabila hasilnya berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi dianggap baik apabila lolos heteroskedastisitas berarti homoskedastisitas. Data *cross section* mencakup dari beragam ukuran data (kecil, sedang, dan besar), sebagian besar data tersebut seringkali menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk memahami terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linier. Jika suatu model regresi terdapat hubungan, maka terjadi persoalan korelasi. Autokorelasi disebabkan pengamatan yang berturut-turut sepanjang periode terkait satu sama lain. Persoalan ini terjadi sebab kekeliruan pengganggu tidak bebas dari satu pengamatan dengan pengamatan lain. Ada kalanya hal ini dijumpai pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok condong berdampak lagi di periode selanjutnya. Pengujian autokorelasi dilakukan melalui uji *run-test,* jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed) <* 0,05dapat disimpulkan adanya gejala autokorelasi. (Ghozali, 2018:111-112).

Tabel 7. Kriteria Ada Tidaknya Autokorelasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No decision* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi negatif | *No decision* | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | du < d < 4 – du |

Sumber: (Ghozali, 2018)

### Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda memiliki lebih dari satu variabel bebas (independen). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruhefisiensi biaya operasional, efisiensi biaya investasi, rasio kecukupan dana, dan pertumbuhan Dana Pensiun terhadap kinerja keuangan melalui persamaan regresi sebagai berikut (Ghozali, 2018:96):

Y= α + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3 + β4 X4 + e

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

X1 = EBO

X2 = EBI

X3 = RKD

X4 = Pertumbuhan

e = Standar eror

β1 β2 β3 β4 = Koefisien regresi setiap variabel independen

### Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t)

Variabel independen yang menjelaskan variabel dependen secara individu ditampilkan melalui uji statistik t. Untuk menguji suatu parameter (βi) sama dengan nol, atau variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen maka menggunakan hipotesis nol (H0):

H0: βi = 0

Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, yang berarti variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen atau:

HA : βi ≠ 0

Berikut tahapan yang dilakukan dalam uji t (Ghozali, 2018:98-99).

1. Menentukan formulasi hipotesis
2. Hipotesis 1

H0: β1 = 0, Artinya bahwa efisiensi biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019-2022.

H1: β1≠0, Artinya bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019-2022..

1. Hipotesis 2

H0: β2=0, Artinya bahwa efisiensi biaya investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019-2022.

H2: β2≠0, Artinya bahwa efisiensi biaya investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019-2022.

1. Hipotesis 3

H0: β3=0, Artinya bahwa rasio kecukupan dana tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019-2022.

H3: β3≠0, Artinya bahwa rasio kecukupan dana berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019-2022.

1. Hipotesis 4

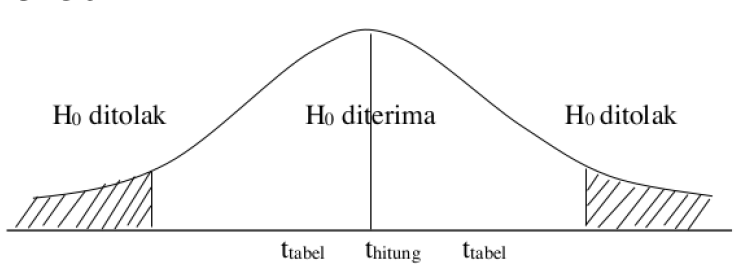
H0: β4=0, Artinya bahwa pertumbuhan Dana Pensiun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019-2022.

H4: β4≠0, Artinya bahwa pertumbuhan Dana Pensiun berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan tahun 2019-2022.

1. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi sebesar 5% digunakan pada uji t dalam penelitian ini.

1. Kriteria pengujian



Gambar 4. Kurva Uji Parsial (Uji t)

Kriteria yang digunakan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

H0 diterima jika –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel

H0 ditolak jika thitung ≤ ttabel atau thitung ≤ -ttabel

1. Menghitung nilai t

Perhitungan nilai thitung dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Dengan,

Keterangan:

b : Koefisien regresi

Sb : Standar eror dari b

Sy.x : Standar eror dari estimasi

1. Dasar pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan Keputusan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai (sig<0,05) atau signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (HA) diterima dan variabel independen memengaruhi variabel dependen, begitu juga sebaliknya.
2. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( thitung > ttabel), maka terdapat korelasi signifikan diantara variabel yang diujikan atau hipotesis alternatif diterima.

### Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F menguji signifikansi dari garis regresi yang diamati dan diperkirakan secara keseluruhan, apakah variabel Y hubungan linear terhadap variabel X.

1. Menyusun formulasi H0 dan H1

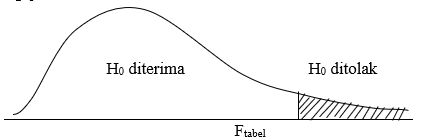
H0 : β1, β2, β3, β4 = 0, tidak ada pengaruh yang signifikan Efisiensi Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Investasi, Rasio Kecukupan Dana, Dan Pertumbuhan Dana Pensiun berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022.

H1 : β1, β2, β3, β4 ≠ 0, ada pengaruh yang signifikan Efisiensi Biaya Operasional, Efisiensi Biaya Investasi, Rasio Kecukupan Dana, Dan Pertumbuhan Dana Pensiun berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022

1. *Level of significance* (α)

Peneliti menggunakan tingkat signifikan 95% atau (α = 5%) pada uji F untuk mengetahui signifikan dari koefisien korelasi yang dihasilkan.

1. Kriteria pengujian:



Gambar 5. Kurva Uji Simultan (Uji F)

Ftabel dirumuskan sebagai berikut:

Ftabel = Fα; k-1;k(n-1)

1. Perhitungan nilai F:

Dimana,

Jkreg = b1∑x1y+ b2∑x2y+ b3∑x3y+ b4∑x4y+ b5∑x5y

Jkres = ∑(Y-Y)2

Yang dapat dihitung dengan lebih mudah dengan rumus:

Jkres = ∑y2 – Jkreg

1. Dasar pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini menggunakan kriteria berikut (Ghozali, 2018:98):

1. Uji F diasumsikan berdasarkan nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05), maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis alternatif (HA) diterima dan juga sebaliknya.
2. Mempertimbangkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (Fhitung > Ftabel), maka H0 ditolak, berarti hipotesis alternatif diterima yaitu variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat begitu pula sebaliknya.

### Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) menilai seberapa baik model dalam menginterpretasikan variasi variabel dependen. Nilai koefisien ini berkisar rentang nol sampai satu. Jika nilai rendah mengisyaratkan variabel-variabel independen mempunyai peran yang sangat kecil untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai yang mengarah satu artinya hampir seluruh keterangan yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen disediakan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2018:97).

Kd= r2 x 100%

Keterangan:

Kd= Koefisien penentu dalam presentase

r2 = Besarnya koefisien penentu